

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. New Media (Media Baru)

Lockdown selama pandemi di Indonesia membuat khalayak haus akan informasi yang cepat, efisien, akurat, tepat waktu, serta interaktif untuk khalayak. Objek kajian tersebut menurut Yunus Syarifudin dalam “Jurnalistik Terapan” disebut New Media. (Yunus, 2013) Lebih lanjut, Denis McQuail menjelaskan, sebagaimana dikutip oleh Muliawanti, Media Baru tidak hanya menjadi objek, akan tetapi sebuah era atau zaman. Era New Media ditandai adanya *connectivity* (saling terhubung), akses yang terbuka, universal, fleksibel dan interaktif. (Muliawati, 2018)

Internet adalah hasil dari era New Media. Internet, sebagai media baru menghasilkan media online. media online merupakan sebuah penyedia informasi secara digital yang interaktif, cepat, aktual, fleksibel. Alih-alih mengupload (mengunggah) berita “apa yang sudah terjadi” seperti media konvensional yaitu, televisi, koran, radio, majalah, dan film; Media online dapat mengunggah berita “apa yang sedang terjadi.” (Romli, 2015) Sehingga, media online menjadi tujuan utama khalayak yang mencari informasi kala pandemi.

2. Jurnalistik Online

Media massa Online atau daring (dalam jaringan) sebagai new media memiliki peranan paling penting dalam penyediaan informasi secara digital. Media online berfungsi menyajikan berita yang interaktif dan aktual. (Romli, 2015) Wartawan dalam era pandemi dituntut menyajikan informasi yang sesuai dengan cepat, akurat dan sesuai kaidah jurnalistik yang ada. Era Pandemi merubah cara wartawan menghasilkan produk jurnalistik. Salah satunya dengan melakukan aktivitas jurnalistik online.

Aktivitas wartawan, untuk menghasilkan produk jurnalistik yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau online disebut jurnalistik online, dikutip dari Asep Syamsul M. Romli dalam sumber yang sama. Selain itu, internet berperan penting dalam proses produksi berita online. Wartawan yang menurut Syarifudin Yunus dalam Jurnalistik Terapan merupakan pemain kunci dalam aktivitas jurnalistik, diharapkan dapat memenuhi tugas; sebagaimana Syarifudin Yunus mengutip dari pendiri The New York Herald adalah menyajikan, menafsirkan, dan mempromosikan fakta. (Yunus, 2013)

Salah satu media sosial yang dijadikan reportase atau peliputan secara online (daring) adalah Twitter. Twitter adalah salah satu media sosial berbentuk microblog yang memungkinkan penggunanya yang mendaftar untuk bertukar informasi secara gratis. Informasi yang disiarkan, disebut *tweet*. Informasi singkat yang dibagikan dapat dibagikan (*retweet*), diberi respon (*like*), maupun dikomentari (*reply*). (Rouse, 2015) Saat ini, banyak

wartawan yang melakukan reportase melalui Twitter dan menghasilkan berita-berita untuk media online. Salah satu diantaranya adalah cnnindonesia.com ikut memberitakan beberapa topik berdasar reportase di media sosial oleh wartawannya. Secara waktu, media konvensional lebih merujuk kepenyajian informasi tentang "apa yang telah terjadi?" Sementara media online lebih menyajikan informasi tentang "apa yang sedang terjadi?"

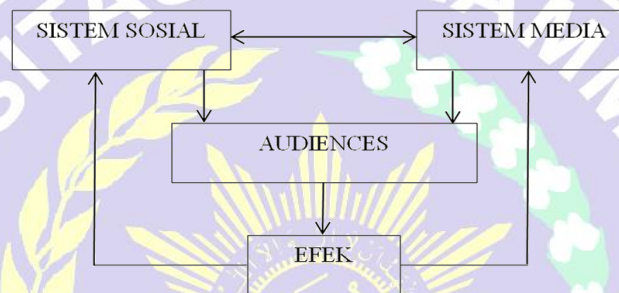
3. Berita

Produk jurnalistik berisi informasi dari sebuah media, baik konvensional maupun online disebut berita. Berita menurut Djuraid dalam Panduan Menulis Berita: Pengalaman Lapangan Seorang Wartawan, sebagaimana dikutip oleh Andi Chairiza Badrun, pelaporan atau pemberitahuan terhadap sesuatu atau keadaan yang terjadi dan bersifat umum, yang disampaikan di media massa. (Bahrin Chairiza, 2019). McQuail yang dikutip dari sumber yang sama berpendapat bahwa berita mempunyai aspek faktualitas yang mana kualitas informasi, meliputi:

- a. *Truth* (kebenaran) adalah benar tidaknya sebuah berita, apakah sesuai fakta dan tidak ada kebohongan di dalamnya.
- b. *Relevance* (relevansi) merupakan sebuah ukuran apakah berita yang ada sudah sesuai dengan kejadian yang ada tamba berkurang, atau bertambah satupun.
- c. *Informative* (informatif) adalah bagaimana informai yang terkandung dalam berita tersebut.

4. Teori Efek Dependensi Media

Teori efek dependensi media yang dikutip Musfialdy dan Ine Angraini dari Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur dalam artikel A Dependency Model or Mass Media Effect, adalah bagaimana sistem media dan sistem social dapat mempengaruhi Audiences, dan menghasilkan efek secara kognitif, afektif, dan behavioral atau tingkah laku yang berdampak ke system media dan system social. (Musfialdy & Angraini, 2020).



Bagan 1 Efek Dependensi Media

Keuntungan dalam teori efek dependensi media sebagaimana dijelaskan oleh McGuire yang dikutip dari Jalaluddin Rakhmat dalam Buku Psikologi Komunikasi, adalah relevansi sosial tentang khalayak, memperhitungkan seluruh proses komunikasi tidak hanya pesan, komunikan, dan efek, tetapi semua. Selain itu, pendekatan melalui efek dependensi media juga menumbuhkan minat pada karakteristik stimulus. (Rakhmat, 2015). Teori ini secara singkat, membedakan pengaruh efek dependensi media menjadi 3, yaitu kognitif, afektif, dan behavioral.

Masih dari sumber yang sama, Jalaluddin menjelaskan efek dependensi media (ketergantungan terhadap media) bahwa:

- a. Informasi dapat membentuk dan merubah citra sesuatu terhadap pembaca, sebuah informasi memiliki tujuan tertentu disebut efek kognitif.
- b. Semua dampak yang dipicu rangsangan emosional melalui skema kognitif (pengalaman atau petunjuk pendahuluan), suasana terpaan, dan *mood*—merupakan efek afektif dari komunikasi massa yang akhirnya membentuk dan merubah sikap.
- c. Efek prososial behavioral yaitu efek perubahan tingkah laku dikarenakan sebuah pesan, efek ini memiliki fase proses perhatian, pengingatan, reproduksi motoris, dan motivasional.

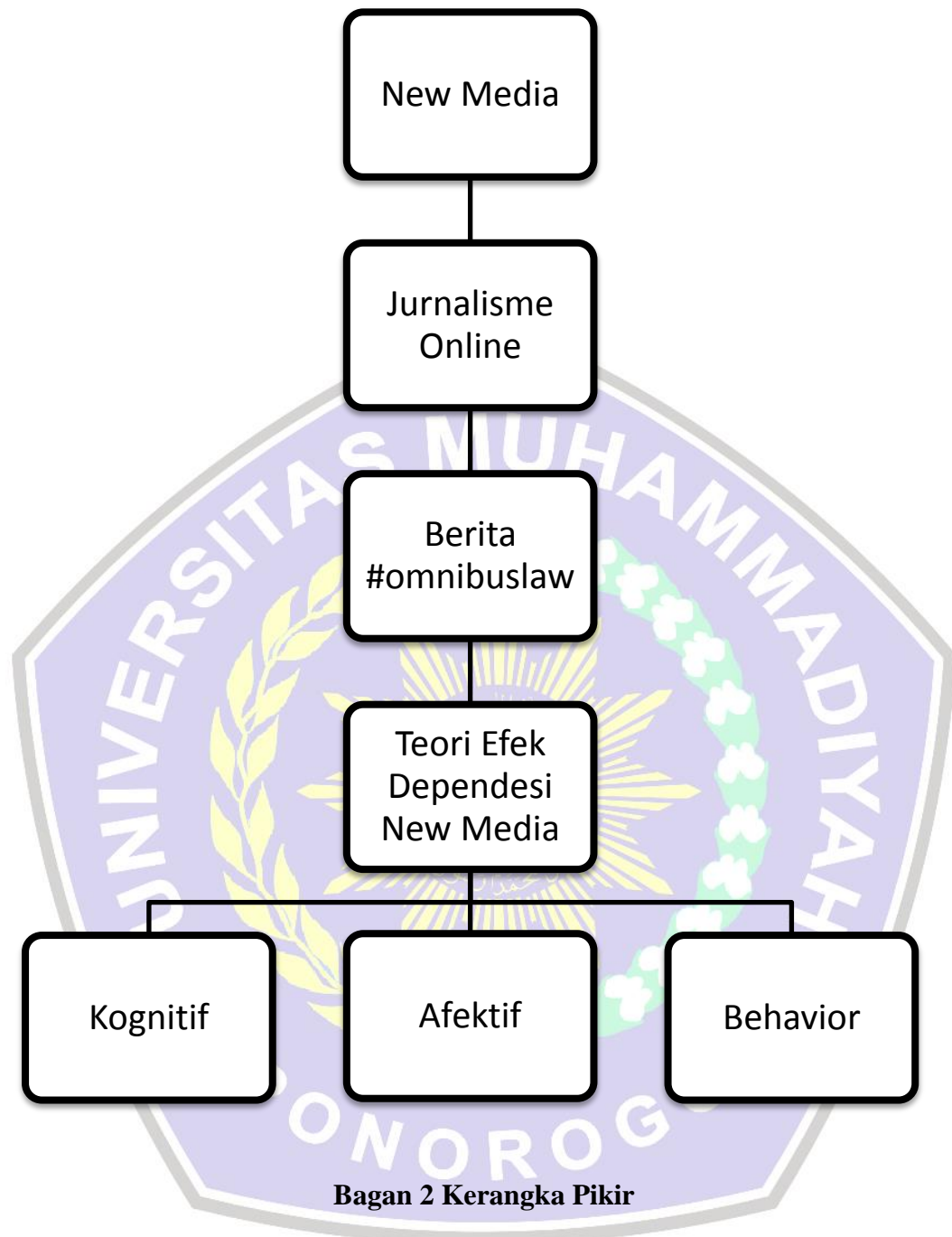
B. Kerangka Pikir

Jurnalisme media sosial dikutip dari Asep Romli dalam Buku *Jurnalistik Online*, merupakan cabang dari jurnalistik online dan jurnalisme warga. Jurnalisme media sosial hadir sebagai solusi untuk wartawan dalam melakukan aktivitas jurnalistik online. Aktivitas yang dilakukan wartawan dalam menghasilkan sebuah produk jurnalistik, dengan media social sebagai tempat mencari informasi, disebut jurnalisme media social. (Romli, 2015) Jurnalisme media social tidak hanya terbatas dalam pencarian informasi, verifikasi, dan penyebaran informasi, akan tetapi juga bagaimana wartawan dapat memonitor isu yang berkembang di tengah masyarakat, mengolah sumber, dan

mendapatkan berita melalui media social; Sebagaimana dikutip (Sujoko & Galuh Pandu, 2017) dari Betancourt, pada *The Journalist's Guide to Twitter*.

Selain itu, melalui sumber yang sama, jurnalisme media social adalah bagaimana wartawan dan warga saling berkolaborasi dalam menemukan informasi dan berbagi, sehingga tercipta berita yang sedang hangat diperbincangkan (*hot topic*) oleh masyarakat. (Sujoko & Galuh Pandu, 2017) Hal yang sedang hangat diperbincangkan dalam masyarakat internet atau warganet (*netizen*), biasa disebut *trending topic*.

Mengamati fenomena yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya, maka peneliti akan memakai teori efek dependensi media untuk mengetahui bagaimana tingkat ketergantungan pembaca terhadap media massa di era new media dalam menerbitkan berita. Teori efek dependensi media yang dikutip Musfialdy dan Ine Anggraini dari Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur dalam artikel *A Dependency Model or Mass Media Effect*, adalah bagaimana sistem media dapat mempengaruhi khalayak. (Musfialdy & Anggraini, 2020). Audiens di sini adalah pembaca yang dipengaruhi oleh system social dan system media yang akan menghasilkan efek secara kognitif, afektif, dan behavioral, yang dapat berdampak pada system media dan system social. Kognitif disini adalah kegiatan yang pola pikir dalam hal ini adalah membaca berita. Afektif (merubah afeksi), dan behavior (merubah perilaku).



C. Hipotesis

Pembaca sebagai Audiences dipengaruhi system social dan system media. Sistem yang berubah karena memasuki era *new media* menjadi berbasis daring (dalam jaringan), secara otomatis merubah semua sistem. Audiences yang telah dipengaruhi oleh kedua system tersebut akan menghasilkan efek secara kognitif, afektif, dan behavioral.

Hipotesis penelitian ini, terdapat efek dependensi media terhadap pembaca pada cnnindonesia.com dan detik.com terkait berita tanda pagar twitter #omnibuslaw.

